

BAB III

TINJAUAN LOKASI

3.1 Tinjauan Umum Daerah Istimewa Yogyakarta

3.1.1 Administratif



Gambar 3.1 Peta Administrasi Provinsi DI Yogyakarta

Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/>

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa. Secara administratif, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi 4 kabupaten dan 1 kota. Jumlah penduduk provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2024 sebanyak 3.759.510 orang, dengan kabupaten sleman menempati posisi pertama jumlah penduduk terbanyak di Provinsi DI Yogyakarta.

Kabupaten / Kota	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk (2024)
Kab. Kulon Progo	586,27 km ²	445.320
Kab. Bantul	506,85 km ²	1.017.750
Kab. Gunungkidul	1.485,36 km ²	752.190
Kab. Sleman	574,82 km ²	1.168.470
Kota Yogyakarta	32,5km ²	375.780

Tabel 3.1 Pembagian Wilayah DI Yogyakarta

Sumber : https://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/index/701-penduduk#15

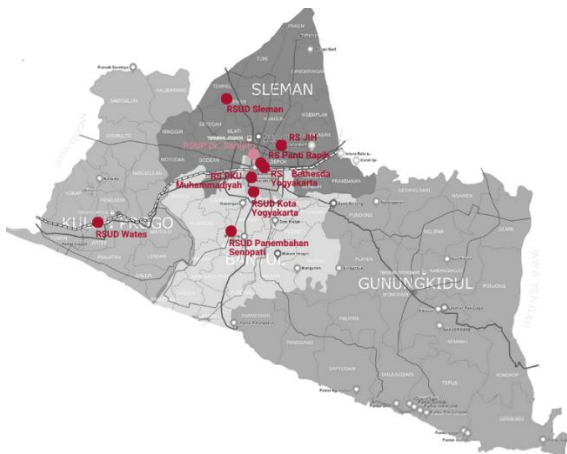
Kabuptaen Gunungkidul memiliki luas wilayah yang paling besar dibandingkan dengan wilayah lainnya, dengan pembagian wilayah menjadi 18

3.1.2 Geografis

- Kab. Wonogiri di bagian tenggara
- Kab.Klaten di bagian timur laur
- Kab. Magelang di bagian barat laut
- Kab. Purworejo di bagian Barat

3.2 Tinjauan Khusus Penyakit Kanker di Daereah Istimewa Yogyakarta

Menurut Riset Kesehatan Dasar, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berada di posisi pertama sebagai provinsi dengan prevalensi kasus kanker terbanyak di Indonesia. Survey Kesehatan Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2023, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki nilai prevalensi (per mil) kanker 3,6 (3,6 kasus per 1000 penduduk), dengan jumlah kasus kanker tertimbang sebanyak 11.757.



35

Di Provinsi DIY sendiri terdapat beberapa fasilitas pelayanan untuk penyakit kanker, namun fasilitas kesehatan tersebut merupakan rumah sakit umum yang melayani beberapa penyakit lainnya, sehingga muncul urgensi kebutuhan fasilitas kesehatan khusus penyakit kanker untuk menampung dan melayani banyaknya kasus kanker yang terjadi di Yogyakarta. Menurut Bappeda Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat 4 Rumah Sakit Umum Daerah Tipe B dan 4 Rumah Sakit Umum Swasta Tipe B dan 1 RS Tipe A yang penyebarannya ada pada gambar 3.2. Namun untuk fasilitas berupa rumah sakit khusus kanker sendiri, sampai saat ini provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tidak memiliki rumah sakit khusus untuk penderita penyakit kanker. Hal ini menjadikan alasan utama untuk memilih Provinsi DIY sebagai Lokasi Makro perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker dengan Pendekatan *Healing Environment* berbasis *Sustainable Architecture*.



Gambar 3.3 Tren Penyakit Kanker di DIY pada Tahun 2008-2021
Sumber : Registrasi Kanker Berbasis Rumah Sakit (2023)

Pada tahun 2019-2020 sendiri tercatat kasus kanker sebanyak 9.933 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan presentase Wanita 79.40% dan Pria 20.60%. Pada perempuan, kasus kanker paling banyak merupakan kanker payudara dan juga kanker serviks.

3.3 Tinjauan Umum Kabupaten Sleman

3.3.1 Kondisi Fisik Kabupaten Sleman

1. Kondisi Geografis

- Secara Geografis, Kabupaten Sleman terletak diantara 110° 33' 00" dan 110° 13' 00" Bujur Timur, 7° 34' 51" dan 7° 47' 30" Lintang Selatan.
- Batas Wilayah Kabupaten Sleman :
 - a) Utara : Kab. Boyolali
 - b) Timur : Kab. Klaten
 - c) Barat : Kab. Kulon Progo
 - d) Selatan : Kota Yogyakarta, Kab. Bantul, Kab. Gunung Kidul

2. Administratif Wilayah

- Kondisi administratif Kabupaten Sleman memiliki 17 Kecamatan, yang terbagi menjadi 86 desa dan 1212 dusun. Kabupaten Sleman berbatasan langsung dengan semua kabupaten di DIY dan provinsi Jawa Tengah

3.3.2 Kondisi Non Fisik Kabubapten Sleman

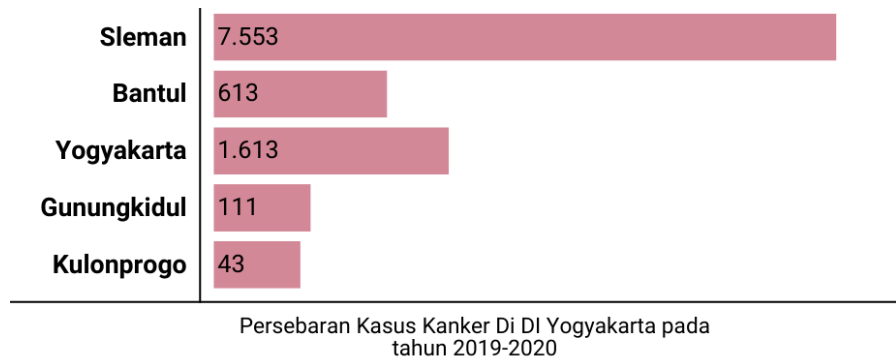
1. Kependudukan

No Kecamatan		Banyaknya Desa Dusun		Luas (Ha)	Jml Penduduk (jiwa)	Kepadatan (Km2)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
Jumlah		86	1.212	57.482	850.176	1,479

Gambar 3.4 Persebaran Jumlah Penduduk di Kabupaten Sleman

Sumber : [Slemankab Letak dan Luas Wilayah - Slemankab](#)

2. Data Terkait Kanker dan Fasilitas Kesehatan



Gambar 3.5 Persebaran Kasus Kanker di DI Yogyakarta pada tahun 2019-2020
Sumber : Geographic Characteristics of Various Cancers in Yogyakarta Province (2022)

Kabupaten Sleman menjadi daerah dengan kasus kanker tertinggi pada tahun 2019-2020 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan total 7.553 kasus, jika dibandingkan dengan Kota Yogyakarta yang berada di peringkat kedua, terdapat perbedaan jumlah kasus yang sangat signifikan, hal ini menjadi urgensi dan alasan utama pemilihan lokasi yang berada di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.3.3 Topografi Kabupaten Sleman

Kondisi topografi Kabupaten Sleman berkisar kurang dari 100 mdpl hingga lebih dari 1000 mdpl. Perbedaan topografi terbagi menjadi beberapa kelas, yaitu kurang dari 100 mdpl, 100 – 4999 mdpl, 500-999 mdpl, hingga lebih dari 1000 mdpl. Untuk kelas yang memiliki ketinggian kurang dari 100 mdpl memiliki total luas 6.203 ha atau 10.79% dari luas wilayah dan tersebar di kecamatan Minggir, Prambanan, Berbah, Moyudan, Godean, dan Gamping. Untuk kelas yang memiliki ketinggian antara 100 – 499 mdpl memiliki total luasan 43.246 ha atau sekitar 75,32% dari luas wilayah dan tersebar di 17 kecamatan. Untuk kelas berikutnya yang berada di ketinggian lebih dari 500 hingga 999 mdpl memiliki total luas 6.538 ha atau 11,38 % dari luas total wilayah, dan tersebar di Kecamatan Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Untuk ketinggian tanah lebih dari 1000 mdpl memiliki total luasan 1495 ha atau

2,60 % dari luas total wilayah yang tersebar di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan.

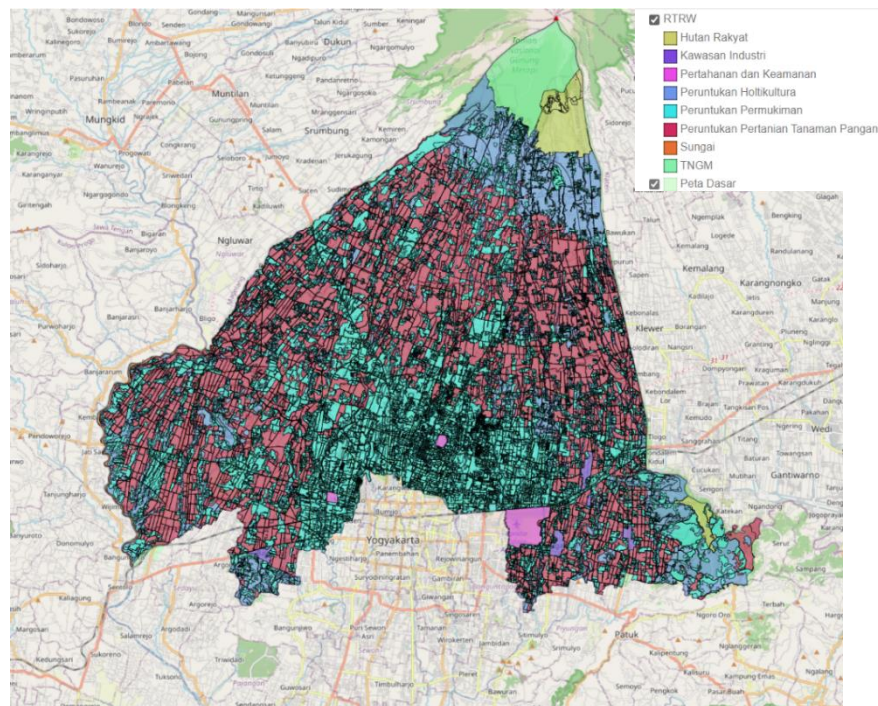
3.3.4 Keadaan Iklim Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman merupakan wilayah beriklim tropis basah dengan periode musim hujan terjadi pada bulan november – april, dan periode musim kemaaru terjadi pada bulan mei – oktober. Pada tahun 2000, kabupaten Sleman mengalami hari hujan terbanyak selaman 25 hari pada bulan maret. Namun untuk rata-rata setiap tahunnya, curah hujan terbanyak dengan rata-rata 20 hari hujan terjadi pada bulan februari.

Pada tahun 2000 tercatat kondisi kelembaban nisbi udara dengan presentase 74% terjadi pada bulan agustus, dan nilai tertinggi dengan presentase 87% terjadi pada bulain maret dan november. Sedangkan untuk suhu terendah di Kabupaten Sleman dapat dirasakan pada bulan jauari dan november yang berada di angka 26,1 °C, sedangkan untuk suhu udara tertinggi dengan angka 27,4 °C dapat dirasakan pada bulan september.

3.4 Tinjauan Lokasi Site Perancangan

3.4.1 Pola Tata Ruang Kabupaten Sleman



Gambar 3.6 Pola Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman

Sumber : Dinas Pertahanan dan Tata Ruang DIY

Pembagian wilayah di Kabupaten Sleman didominasi oleh peruntukkan tanaman pangan dan juga peruntukkan permukiman. Setiap peruntukkan ruang akan memiliki syarat dan ketentuan khusus dalam merancang suatu tipologi bangunan, seperti bangunan rumah sakit. Pemilihan tapak akan dilakukan dengan memperhatikan syarat dan ketentuan yang berlaku di daerah dan peruntukkan area tersebut, agar dapat menemukan lokasi yang strategis dan optimal untuk perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker tipe A.

3.4.2 Pemilihan Tapak

- **Alternatif Tapak 1**



Gambar 3.7 Alternatif Tapak 1
Sumber : Google Earth Pro

Termasuk kedalam kawasan perdagangan dan jasa sub wilayah perencanaan yang dapat dibangun rumah sakit dengan ketentuan dan syarat yang berlaku dalam RDTR Sleman bagian tengah. Dengan melihat aksesibilitas serta fasilitas disekitar nya membuat lokasi tersebut menjadi opsi untuk perancangan rumah sakit kanker.

Luas : $\pm 19.600 \text{ m}^2$

Lokasi : Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman

Regulasi :

- KDB 50%
- KLB 4
- KDH 20%
- Jl. Lokal Primer
- GSB $\frac{1}{2}$ dari lebar jalan (4 m)
- Ketinggian Maks. 8m

- **Alternatif Tapak 2**



Gambar 3.8 Alternatif Tapak 2
Sumber : Google Earth Pro

Berlokasi tidak jauh dari tapak sebelumnya, opsi kedua pemilihan tapak merupakan kawasan peruntukkan perdagangan dan jasa skala wilayah perencanaan. Berbatasan dengan Jl.arteri dan dekat dengan fasilitas kesehatan lain menjadikan lokasi terpilih sebagai opsi 2 alternatif tapak.

Luas : $\pm 22.000 \text{ m}^2$

Lokasi : Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman

Regulasi :

- KDB 60%
- KLB 11
- GSB 22 m dari as jalan
- KDH 20%
- Jl. Arteri
- Ketinggian Maks. 8m

- **Alternatif Tapak 3**



Gambar 3.9 Alternatif Tapak 3
Sumber : Google Earth Pro

Berlokasi sedikit jauh dari tapak sebelumnya, opsi ketiga pemilihan tapak juga merupakan kawasan peruntukkan perdagangan dan jasa skala wilayah perencanaan, yang tentunya diizinkan untuk bangunan rumah sakit menurut RDTR Kabupaten Sleman. Berada di pinggi jalan kolektor primer sehingga lokasi menuju site masih mudah dan cukup dekat dengan pusat kota Yogyakarta.

Luas : $\pm 17.000 \text{ m}^2$

Lokasi : Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman

Regulasi :

- KDB 60%
- KLB 11
- GSB 12,5 m
- KDH 20%
- Jl. Kolektor Primer
- Ketinggian Maks. 8m

3.4.3 Penilaian Tapak

- Sebelum melakukan pemilihan tapak, terdapat beberapa kriteria tapak sebagai acuan dalam penilaian, yang berlandaskan dari ketentuan perancangan rumah sakit kementrian kesehatan, beberapa kriteria tersebut adalah :
 1. Aksesibilitas
 2. Topografi
 3. Besar lahan
 4. Fasilitas sekitar
 5. Kebisingan
- Penilaian Tapak

Kategori	Bobot	Alternatif 1		Alternatif 2		Alternatif 3	
		Skor	B x S	Skor	B x S	Skor	B x S
Aksesibilitas	40 %	4	1,6	3	1,2	3	1,2
Topografi	20%	3	0,6	3	0,6	3	0,6
Besar Lahan	15%	3	0,45	4	0,6	2	0,3

Fasilitas Sekitar	15%	3	0,45	3	0,45	3	0,45
Kebisingan	10%	4	0,4	3	0,3	4	0,4
Nilai	100%	3,45		3,15		2,95	

Keterangan : 1. Tidak Baik, 2. Kurang baik, 3. Cukup Baik, 4. Baik, 5. Sangat Baik

*Tabel 3.2 Penilaian Tapak
Sumber : analisis pribadi (2024)*

Dari penilaian ketiga alternatif tapak diatas, dapat terlihat bahwa alternatif tapak 1 yang berlokasi di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman mendapatkan nilai tertinggi, sehingga menjadi tapak terpilih untuk perancangan “Rumah Sakit Khusus Kanker Tipe A dengan Pendekatan *Healing Environment* berbasis *Sustainable Architecture* di Daerah Istimewa Yogyakarta”